

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kelahiran Gerakan Pramuka Dunia dimulai pada tahun 1907 ketika Robert Baden Powell, seorang letnan jendral angkatan bersenjata *Britania Raya*, dan William Alexander Smith, pendiri *Boy's Brigade*, mengadakan perkemahan di *Bronsea Island* (Inggris). Keberhasilan perkemahan pemuda ini, membuat kegiatan yang sama menyebar dengan cepat di negara Eropa termasuk Belanda pada tahun 1912. Gerakan kepanduan dibawa Belanda ke Indonesia dan sejak tahun itu perkembangan Gerakan Kepanduan di Indonesia cukup signifikan, berperan dalam persatuan dan kesatuan Bangsa serta turut serta memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia.

Gerakan pramuka merupakan gerakan kepanduan nasional yang lahir mengakar di bumi nusantara. Gerakan pramuka mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan mental, moral, sepiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisiknya sehingga menjadi, manusia berkepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti luhur yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Gerakan Pramuka sebagai wadah pendidikan non formal yang memiliki tanggung jawab dalam rangka mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisiknya sehingga menjadi sosok berkepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti

luhur serta warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia. Gerakan Kepanduan yang notabene diarsiteki oleh tokoh yang memiliki latar belakang militer yakni Lord Baden Powell justru mengedepankan nilai-nilai persaudaraan dan kasih sayang sesama makhluk jauh dari kekerasan dan kebencian.

Dalam pergaulan sehari-hari, tidak pernah terlepas dari apa yang dinamakan beraktivitas, dari kenyataan inilah setiap orang bersikap dan bertindak laku sesuai dengan perkembangan masing-masing individu tersebut. Dengan demikian, setiap orang harus mampu berinteraksi dan memiliki kepedulian terhadap orang lain.

Menurut Soetjipto dan Sjafioedin. Dalam buku Metodologi Ilmu Pengetahuan Sosial (1994 : 44). “ Sikap sosial dapat dilihat dari adanya kerjasama, sikap tenggang rasa, dan solidaritas”.sedangkan Menurut Nawawi dalam buku Interaksi Sosial (2000: 33). “Bentuk sikap sosial yang positif seseorang yaitu berupa tenggang rasa, kerjasama, dan solidaritas”

Dari kedua pendapat tersebut di atas, maka tidak ada perbedaan yang mendasar dimana yang termasuk dalam bentuk sikap sosial adalah aspek kerjasama, aspek solidaritas, dan aspek tenggang rasa. Berikut ini akan dijelaskan secara singkat dari masing-masing bentuk-bentuk sikap sosial tersebut.

Sikap adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata dalam kegiatan-kegiatan sosial. Maka sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Hal ini terjadi bukan saja pada orang-orang lain dalam satu masyarakat.

Permasalahan sekarang ini adalah bagaimana perananan kegiatan kepramukaan dalam menumbuhkan sikap sosial bagi siswa kelas X SMA Negeri I Sambungmacan Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012?. Apakah memang lembaga pendidikan kita telah kehilangan visi, terlalu sibuk dengan program jangka pendek, telah terlalu banyak terbebani tugas-tugas administratif sehingga lena dan lalai untuk meningkatkan peran penting sikap sosial yang memiliki tujuan jangka panjang dan hasilnya tidak secara langsung dapat dirasakan? Ataukah ada alasan-alasan lain mengapa sikap sosial itu tidak mendapatkan respon yang memadai dikalangan para pendidik, para pengambil kebijakan dan masyarakat.

Dari hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMA Negeri I Sambungmacan Kabupaten Sragen pada bulan september sampai dengan desember Tahun 2011 dengan menggunakan metode observasi dan wawancara ditemukan beberapa informasi penting sebagai berikut, hasil observasi terhadap beberapa siswa yang sedang melakukan kegiatan kepramukaan ditunjukkan bahwa sikap, perilaku dan perbuatan siswa dalam pergaulannya lebih familiar yaitu terbangunnya sikap saling menghargai, saling menghormati dan saling kerjasama dalam melakukan aktivitas bersama, sedangkan dari beberapa siswa yang tidak ikut mengikuti kegiatan kepramukaan ditemukan beberapa sikap, perilaku dan perbuatan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada misalnya: membuat corat-coret, merokok, mengganggu siswi di sekolah (usil), berkata jorok, kurang kooperatif dan sebagainya. Sementara hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap beberapa guru, orang tua, dan siswa diperoleh informasi bahwa siswa

yang mengikuti kegiatan kepramukaan memiliki sikap lebih baik dibandingkan dengan yang tidak mengikuti kegiatan kepramukaan. demikian juga dalam hal sikap dan perilaku diperoleh informasi bahwa siswa yang mengikuti kegiatan kepramukaan lebih bersikap ramah, sopan, berani berpendapat, mandiri, dan berprestasi. berdasarkan informasi-informasi awal tersebut kiranya sangat perlu dilakukan pengkajian yang mendalam dan lebih ilmiah guna membuktikan informasi tersebut. karena itu perlu dilakukan penelitian yang lebih terarah dan sistematis.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka penulis merumuskannya dalam bentuk penelitian dengan memilih judul “Peranan Kegiatan kepramukaan dalam menumbuhkan sikap sosial bagi siswa kelas X SMA Negeri I Sambungmacan Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012”.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah atau sering diistilahkan problematika merupakan kegiatan penting yang harus ada dalam penulisan suatu karya ilmiah, dengan adanya permasalahan maka berarti dalam penelitian telah mengidentifikasi persoalan yang akan diteliti secara jelas. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peranan kegiatan kepramukaan dalam menumbuhkan sikap sosial bagi siswa kelas X SMA Negeri I Sambungmacan Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012?

2. Bagaimanakah realitas sikap sosial bagi siswa kelas X SMA Negeri I Sambungmacan Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012?
3. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi upaya-upaya dalam menumbuhkan sikap sosial bagi siswa kelas X SMA Negeri I Sambungmacan Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan titik pijak untuk aktivitas yang akan dilaksanakan, sehingga perlu dirumuskan secara jelas. dalam penelitian ini pun perlu ada nya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga peneliti dapat berkerja secara terarah dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan masalahnya.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan kegiatan kepramukaan dalam menumbuhkan sikap sosial bagi siswa kelas X SMA Negeri I Sambungmacan Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui realitas sikap sosial bagi siswa kelas X SMA Negeri I Sambungmacan Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang mempengaruhi upaya-upaya dalam menumbuhkan sikap sosial bagi siswa kelas X SMA Negeri I Sambungmacan Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

Malalui kegiatan penelitian ini diharapkan dapat tercapai beberapa manfaat, yaitu :

1. Manfaat atau kegunaan Teoritis

- a. Sebagai suatu karya ilmiah maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi peranan bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya maupun bagi masyarakat luas pada umumnya tentang peranan mengikuti kegiatan kepramukaan.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang sikap sosial bagi siswa kelas X SMA Negeri I Sambungmacan Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian yang sejenis waktu yang akan datang.

2. Manfaat atau Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberi informasi dan masukan yang berguna tentang perananan kegiatan kepramukaan dalam menumbuhkan sikap sosial bagi siswa kelas X SMA Negeri I Sambungmacan Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012.
- b. Memberikan sumbangan atau masukan kepada pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas kegiatan kepramukaan sebagai sarana menumbuhkan sikap sosial.

E. Daftar Istilah

1. Gerakan pramuka

Gerakan Pramuka adalah suatu proses pendidikan diluar lingkungan sekolah dan diluar keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti yang luhur. (AD/ART Gerakan Pramuka Bab III Pasal 8 ayat 2a, Kwartil Nasional Gerakan Pramuka, Jakarta:1999).

2. Peranan

Peranan adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya. (Abu Ahmadi, 2007:106).

3. Menumbuhkan Sikap Sosial

Menumbuhkan sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata,yang berulang-ulang terhadap objek sosial. (Abu Ahmadi, 2007:148).